

**ANALISIS STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN
TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 PADANG**

ULVI YOLANDA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

**ANALISIS STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN
TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 35 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**ULVI YOLANDA
NIM 16016067**


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


SKRIPSI

Judul : Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan
Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang
Nama : Ulvi Yolanda
NIM : 2016/16016067
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2020
Disetujui oleh Pembimbing,


Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 195611261980112001

Ketua Jurusan,


Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ulvi Yolanda

Nim : 16016067

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasan dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi
Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang

Padang, November 2020

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

1.....

2. Anggota : Drs. Erizal Gani, M.Pd.

2.....

3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

3.....

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya berjudul “Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diduplikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Ulvi Yolanda
NIM 16016067

ABSTRAK

Ulvi Yolanda. 2020. "Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dua hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan struktur teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP 35 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP 35 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 35 Padang. Data yang dianalisis berupa struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita fantasi yang diperoleh dari siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 sebanyak 30 teks cerita fantasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan buku sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data dianalisis dengan mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas data berdasarkan teori.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, dalam menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP 35 Padang telah menggunakan ketiga bagian struktur teks cerita fantasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. *Kedua*, dari unsur kebahasaan, penggunaan kalimat cerapan pancaindra, penggunaan kata ganti orang, penggunaan kata sambung urutan waktu, dan penggunaan dialog atau kalimat langsung dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang, masih ditemukan penggunaan kata ganti orang dan penggunaan dialog atau kalimat langsung yang belum tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan secara umum siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang sudah mampu menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan. Namun, masih ditemukan struktur yang tidak lengkap seperti resolusi. Kemudian, pada unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang masih ditemukan tidak tepatnya penggunaan kata ganti orang dan dialog atau kalimat langsung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan *rahmat* dan *karunia*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Elly Ratna, M.Pd. selaku pembimbing, (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd., dan Yulianti Rasyid, M.Pd., selaku penguji (3) siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 35 Padang, (4) Mega Dwi Aszuki, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Padang, (5) Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Padang, dan (6) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Penulis telah berusaha melakukan yang terbaik dalam menulis skripsi ini. Namun, tidak menutup kemungkinan dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Teks Cerita Fantasi	11
2. Struktur Teks Cerita Fantasi.....	13
3. Kebahasaan Teks Cerita Fantasi.....	16
4. Lokasi Sosial Teks Cerita Fantasi.....	18
5. Unsur-unsur Teks Cerita Fantasi	18
6. Ciri Teks Cerita Fantasi	21
7. Langkah-langkah Menulis Teks Cerita Fantasi.....	23
8. Ejaan Bahasa Indonesia	23
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Data dan Sumber Data	31
C. Instrumen Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Pengabsahan Data	33
F. Teknik Penganalisisan Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	37
1. Struktur Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang	38
2. Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang	38
B. Pembahasan.....	40
1. Struktur Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang	40
2. Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang	47

3. Temuan Lain.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Saran	64
KEPUSTAKAAN.....	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh Tulisan Siswa	5
Gambar 2 Kerangka Konseptual.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perolehan Data Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang	67
Lampiran 2	Data Umum Objek Penelitian Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang.....	68
Lampiran 3	Analisis Struktur dalam Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang	71
Lampiran 4	Inventarisasi Penggunaan Struktur Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang.....	90
Lampiran 5	Analisis Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang.....	93
Lampiran 6	Analisis Ejaan Bahasa Indonesia Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang	136
Lampiran 7	Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang....	171
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni UNP	212
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	213

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut mencakup enam aspek keterampilan berbahasa, di antaranya keterampilan menulis. Keterampilan menulis dipelajari sejak pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Secara umum, menulis cenderung dianggap sulit oleh siswa, hal itu disebabkan menulis menuntut perhatian, pemahaman, dan keseriusan siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya. Indrianingrum dan Suwarna (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan. Namun kenyataannya, kegiatan menulis belum dapat terlaksanakan sepenuhnya. Selain itu, siswa merasa kesulitan memahami topik yang diberikan guru. Oleh sebab itu, siswa dituntut lebih aktif lagi sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Salah satu keterampilan menulis yang dituntut pada siswa di kelas VII semester ganjil adalah menulis teks cerita fantasi. Hal ini tercantum dalam KD 4.4, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar, menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa. Dalam kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2016, menyajikan salah satu materi ajar sastra yang berkaitan dengan fiksi berjenis fantasi, yaitu materi teks cerita fantasi. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajria (2017) yang menyimpulkan bahwa teks cerita fantasi termasuk salah satu bentuk teks narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII.

Pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi dapat mengasah kemampuan siswa dalam menghadirkan dunia fantasi pada siswa itu sendiri. Selain itu, pembelajaran teks cerita fantasi juga dapat mengembangkan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri, dkk (2018) yang menyatakan bahwa melalui teks cerita fantasi, guru dapat melihat perkembangan kognitif siswa pada tahap operational formal karena pada tahap tersebut anak (≥ 11 tahun) telah mampu menjembatani dunia realistik menuju dunia yang lebih abstrak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri, Jumesa, dkk., (2018) menyatakan bahwa kegiatan menulis teks cerita fantasi merupakan kegiatan yang bagus untuk mengembangkan daya khayal dan kreativitas anak karena dalam menulis cerita fantasi anak dituntut untuk menuliskan seluas-luasnya imajinasi yang mereka miliki, baik itu melalui tokoh, alur penceritaan, maupun latar yang digunakan dalam cerita tersebut. Semakin luas imajinasi seorang anak, cerita fantasi yang ditulis akan semakin menarik dan bervariasi. Oleh sebab itu, pembelajaran teks cerita fantasi sangat bermanfaat bagi siswa.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Kapitan (2018) menyimpulkan bahwa menulis teks cerita fantasi adalah menulis teks cerita yang isinya bernuansa keajaiban dengan pemunculan tokoh-tokoh unik seperti robot, pohon, ataupun batu yang bisa berbicara atau berperilaku seperti manusia. Interaksi yang terjadi antara tokoh memunculkan hal-hal di luar pemahaman

logika manusia. Ciri utama cerita fantasi dapat dilihat dari tokoh-tokoh dan tempatnya yang merupakan hasil fantasi yang tidak ada di kehidupan nyata.

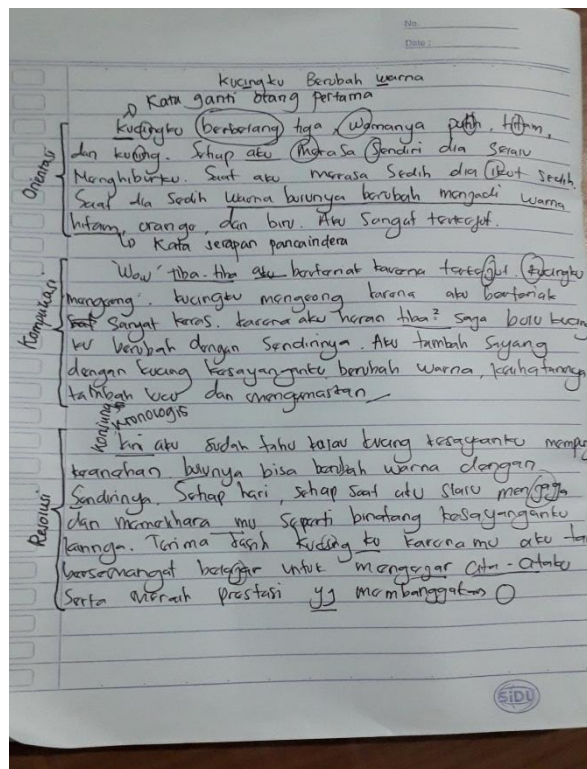
Menurut Nurgiyantoro (2013), cerita fantasi sering juga disebut fantasi dan perlu dibedakan dengan cerita rakyat fantasi yang tidak pernah dikenali siapa penulisnya. Cerita fantasi dikembangkan lewat imajinasi yang lazim dan dapat diterima sehingga sebagai sebuah cerita dapat diterima oleh pembaca. Cerita fantasi dapat dipahami sebagai cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagai cerita. Cerita fantasi sebenarnya juga menampilkan berbagai peristiwa dan aksi realistik sebagaimana halnya dalam cerita realistik, tetapi di dalamnya juga terdapat suatu cerita biasanya ditampilkan dengan nada dan suasana yang terlihat sungguh-sungguh.

Berebeda dengan karangan-karangan yang dijumpai dalam kurikulum terdahulu. Nafisah (2012) melakukan penelitiannya yang berhubungan dengan karakteristik cerita fantasi anak. Berdasarkan penelitiannya dijelaskan bahwa cerita fantasi yang diteliti memiliki alur yang masih konvensional dan menggunakan alur maju. Tokoh yang terdapat dalam cerita fantasi disominasi oleh tokoh berwujud manusia, binatang, dan peri. Penokohan menggunakan teknik analitik dan dramatik. Sudut pandang menggunakan orang ketiga maha tahu dan gaya bercerita yang digunakan adalah narasi dan dialog. Sedangkan, pada Kurikulum 2013 diikat oleh struktur dan ciri kebahasaan.

Setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain. Struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, semakin

baik penguasaan struktur teks, semakin baik pula struktur berpikir siswa yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial dan akademiknya. Setiap struktur teks dalam masing-masing jenis teks memiliki perangkat-perangkat kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang dikehendaki dalam setiap struktur teks. Kebahasaan yang digunakan dalam teks cerita fantasi ini, yaitu penggunaan cerapan pancaindera, penggunaan kata ganti orang, penggunaan kata sambung urutan waktu, dan penggunaan dialog atau kalimat langsung.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi. Alasan peneliti memilih teks cerita fantasi untuk diteliti karena teks tersebut termasuk salah satu materi ajar yang wajib dipelajari oleh siswa kelas VII SMP dan teks cerita fantasi merupakan hal baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Selain itu, teks cerita fantasi merupakan salah satu bentuk dari teks narasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Berikut contoh teks cerita fantasi hasil tulisan siswa.



Gambar 1
Contoh Tulisan Siswa

Berdasarkan tulisan teks cerita fantasi siswa tersebut, terlihat siswa sudah mampu menulis teks cerita fantasi, tetapi masih terdapat beberapa kesalahan. *Pertama*, dari segi judul siswa sudah mampu menuliskan judul yang menarik untuk dibaca. Hanya saja, siswa belum mampu menuliskan judul dengan benar dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pada judul teks yang ditulis siswa terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, *KucIngku Berubah warna* seharusnya ditulis *Kucingku Berubah Warna*.

Kedua, dari segi struktur siswa sudah mampu menuliskan dan membedakan ketiga bagian struktur, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hanya saja, pada orientasi belum bisa menggambarkan awal dari cerita secara

baik. Orientasi merupakan pengenalan tokoh, latar, dan pengenalan konflik yang terjadi. Berikut kutipan tentang orientasi dari hasil tulisan siswa.

Kucingku belang tiga. Warnanya putih, hitam, dan kuning. Setiap aku merasa sendiri dia selalu menghiburku. Saat aku merasa sedih....

Pada tulisan siswa tersebut hal yang bersifat orientasi hanya terdapat pada kalimat pertama, sedangkan kalimat selanjut sudah mengarah ke komplikasi.

Ketiga, dari segi penggunaan kata cerapan pancaindera yang terdapat di dalam teks hasil tulisan siswa sudah terlihat jelas. Serapan pancaindera yang digunakan, yaitu indera penglihatan seperti kutipan dari tulisan siswa berikut.

*... warna bulunya berubah menjadi warna hitam, orange, dan biru....
... kelihatannya tambah lucu dan menggemaskan.*

Ketiga, terdapat kesalahan dalam penulisan kata. Contohnya pada kata *berbelang* seharusnya tidak menggunakan awalan *ber-* dan langsung ditulis *belang* saja.

Keempat, dari segi ejaan siswa belum paham penggunaan ejaan yang baik dan benar. Hal ini terlihat pada tulisan siswa yang masih tidak tepat penggunaan huruf kapital, tanda baca, seperti titik dan koma, dan pengulangan kata.

- (1) *Kucingku belang tiga. Warnanya Putih, hitam, dan kuning....*
- (2) *..., kelihatannya tambah lucu dan menggemaskan*
- (3) *Karena aku heran tiba² saja bulu kucingku berubah dengan sendirinya.*

Berdasarkan kutipan (1) dari tulisan siswa tersebut, terlihat banyak penggunaan huruf kapital yang tidak tepat. Huruf kapital tidak digunakan pada tengah-tengah kata. Seharusnya ditulis *Warnanya putih, hitam, dan kuning.*

Kutipan (2) tersebut merupakan akhir dari sebuah kalimat. Pada akhir kalimat harus menggunakan tanda baca dan pada kutipan tulisan siswa tersebut seharusnya menggunakan tanda baca titik (.). Selain itu, pada kutipan (3) tersebut juga terdapat kesalahan dalam pengulangan kata. Seharusnya diulang secara utuh *tiba-tiba* dan kata yg seharusnya ditulis *yang*.

Kelima, terdapat pemborosan kata pada tulisan siswa. Contohnya pada kalimat *setiap hari, setiap saat aku selalu menjaga dan memeliharamu seperti binatang kesayanganku yang lainnya*. Seharunya ditulis *Setiap hari aku akan merawatmu seperti binatang kesayanganku yang lainnya*. Pada tulisan siswa juga terdapa pemborosan penjelasan, seperti pada kutipan berikut ini.

.... Tiba-tiba aku berteriak karena terkejut. Kucingku mengeong. Kucingku mengeong karena aku berteriak sangat keras.

Pada kutipan tersebut mengulang makna yang sama dalam dua kalimat. Seharunya *Aku berteriak karena terkejut dan kucingku pun ikut mengeong*.

Berdasarkan analisis teks tulisan salah satu siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat membedakan dari ketiga bagian struktur teks cerita fantasi, hanya saja masih terdapat sedikit kesalahan pada isi dari bagian struktur tersebut. Segi kebahasaan teks cerita fantasi yang digunakan sudah baik. Siswa belum begitu paham penggunaan EBI.

Oleh karena itu, peneliti perlu untuk meneliti struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat dalam tulisan siswa tersebut karena dalam menulis teks cerita fantasi masih terdapat kesalahan yang ditemukan.

B. Fokus Masalah

Teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang diteliti berdasarkan kekhasannya, yaitu berkaitan dengan struktur dan kebahasaannya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada struktur dan unsur kebahasaan teks fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang. Struktur tersebut terdiri atas orientasi (kapan, siapa, dan dimana), komplikasi (masalah apa yang terjadi dan mengapa itu terjadi), dan resolusi (penyelesaian). Sedangkan unsur kebahasaannya, yaitu penggunaan kalimat serapan panca indera, penggunaan kata ganti, kata sambung urutan waktu, dan penggunaan dialog atau kalimat langsung. Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang teks cerita fantasi. Judul penelitian ini adalah “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 35 Padang”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah struktur teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang? *Kedua*, bagaimanakah unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat dua tujuan dari penelitian ini. *Pertama*, mendeskripsikan struktur yang terdapat di dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri 35 Padang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam pembelajaran teks cerita fantasi. *Kedua*, bagi siswa SMP Negeri 35 Padang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi diri dan meningkatkan kemampuan dalam pelajaran bahasa Indonesia. *Ketiga*, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menambah informasi melakukan penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian. Batasan istilah penelitian ini ada tiga, yaitu teks cerita fantasi, struktur teks cerita fantasi, dan unsur kebahasaan teks cerita fantasi.

1. Teks Cerita Fantasi

Teks cerita fantasi adalah teks yang berisikan kisah tentang imajinasi atau rekaan pengarang (gambaran bayangan dalam angan-angan atau khayalan) dengan pemunculan-pemunculan berbagai tokoh unik seperti tumbuhan, pohon, dan batu yang dapat berbicara atau perilaku yang biasa dilakukan manusia. Teks cerita fantasi menjadikan pembacanya percaya bahwa seolah-olah cerita yang

ditampilkan benar-benar terjadi dalam kehidupan, tetapi cerita ini bersifat fiktif dan hayalan.

2. Struktur Teks Cerita Fantasi

Struktur teks merupakan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam sebuah teks. Unsur tersebut berhubungan satu sama lain dan tersusun secara runtut yang akhirnya membentuk sebuah teks yang utuh. Struktur teks cerita fantasi, yaitu orientasi yang berisi cerita (apa, siapa, dimana) kisah tersebut bermula, komplikasi menceritakan konflik yang ada di dalam kisah tersebut, dan resolusi merupakan penyelesaian masalah dari kisah tersebut.

3. Unsur Kebahasaan Teks Cerita Fantasi

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, kebahasaan merupakan unsur yang membangun sebuah bahasa atau kalam. Kebahasaan merupakan salah satu terpenting dalam pembuatan teks. Kebahasaan dari teks cerita fantasi adalah menggunakan kalimat serapan pancaindera, menggunakan kata ganti orang, menggunakan kata sambung urutan waktu, dan menggunakan dialog atau kalimat langsung.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan dua hal. *Pertama*, struktur teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang secara umum sudah baik karena siswa sudah dapat menulis teks cerita fantasi berdasarkan struktur yang sudah ditetapkan, yaitu ketiga bagian struktur teks cerita fantasi siswa tergambar dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa orientasi, komplikasi, dan resolusi. Dalam teks cerita fantasi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang yang telah dianalisis ditemukan 31 bagian orientasi karena satu teks siswa terdapat dua paragraf bagian orientasi. Bagian komplikasi ditemukan sebanyak 68 karena satu teks siswa ada yang memuat tiga sampai empat komplikasi. Bagian resolusi ditemukasn sebanyak 31 karena dua teks siswa yang memuat dua sampai tiga paragraf bagian resolusi dan dua teks siswa tidak terdapat bagian resolusi.

Kedua, unsur kebahasaan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang ditemukan siswa sudah mampu menggunakan keempat unsur kebahasaan yang telah ditentukan. Pada teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang yang telah dianalisis ditemukan 86 penggunaan kalimat cerapan pancaindera, 467 penggunaan kata ganti orang, 91 penggunaan kata sambung urutan waktu, dan 88 penggunaan dialog atau kalimat langsung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 35 Padang hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks cerita fantasi dengan cara meluangkan waktu untuk membaca buku-buku atau artikel yang berhubungan dengan cerita fantasi dan berlatih menulis teks cerita fantasi.

Kedua, guru hendaknya memberikan pembelajaran dan pemahaman yang lebih detail mengenai struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dengan cara menghadirkan contoh-contoh teks atau video-video yang ada di internet yang berhubungan dengan teks cerita fantasi.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cikawati. 2020. *Sastra Indonesia untuk Siswa Madrasah Aliyah (MA)*. Sleman: Penerbit DEEPUBLISH.
- Fajria, N. 2017. “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta”. *Jurnal Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6 (2). (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/view/8030/7651> diunduh Oktober 2020) .
- Harsiati, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartendi, Bayu. 2019. “Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Indrianingrum, Rina Tri dan Suwarna. 2015. “Media Foto untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen”. *Jurnal LingTera*. (<http://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp>. diunduh September 2020).
- Isnaton, Siti. 2016. *Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira
- Jumesa, Elin Novia, dkk. 2018. “Tokoh dan Penokohan dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Kapitan, Yanner J, dkk. 2018. “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. (3) 1. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> diunduh Oktober 2020).
- Kemdikbud. 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita, Erina. 2020. “Struktur, Unsur, dan Tipe dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang”. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.